

## **Pengaruh Fasilitas Sekolah dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru: Studi Empiris pada SMK Negeri di Surakarta**

**Sriyanti Rina Febryana<sup>1\*</sup>, Bambang Sumardjoko<sup>1</sup>, Arif Subowo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Surakarta, 57169. Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618. Indonesia

\*Corresponding Author: [a220210063@student.ums.ac.id](mailto:a220210063@student.ums.ac.id)

### **Article History**

Received : August 16<sup>th</sup>, 2025

Revised : September 17<sup>th</sup>, 2025

Accepted : October 08<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Kinerja guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Berbagai aspek dapat memengaruhi kinerja guru, di antaranya adalah ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai serta kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui pengaruh fasilitas sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Surakarta, 2) mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMK Negeri di Surakarta, 3) mengetahui pengaruh fasilitas sekolah dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMK Negeri di Surakarta. Metode penelitian adalah kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Tempat penelitian di SMK Negeri di Surakarta dengan sampel 208 guru menggunakan sampling Proportional Random Sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan 1) fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai pada hasil Uji-T yang menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung } 17,488 > t\text{-tabel } 1,972$  dan  $\text{sig } 0,001 < \alpha 0,05$ . 2) kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai pada hasil Uji-T yang menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung } 7,669 > t\text{-tabel } 1,972$  dan  $\text{sig } 0,001 < \alpha 0,05$ . 3) fasilitas sekolah dan kompetensi profesional berpengaruh bersama terhadap kinerja guru dengan  $f\text{-hitung } 581,910 > f\text{-tabel } 3,040$  dan  $\text{sig } 0,001 < \alpha 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah dan kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Surakarta.

**Keywords:** Fasilitas Sekolah, Kinerja Guru, Kompetensi Profesional

## **PENDAHULUAN**

Kinerja guru sebagai pelaksana utama kebijakan pendidikan sangat bergantung pada kualitas pendidikan di seluruh negeri. Guru adalah tenaga profesional yang ditugaskan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam konteks pendidikan kejuruan, performa guru SMK menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan pendidikan vokasi dan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja (Susilo et al., 2018). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa hal-hal tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih banyak guru yang kinerjanya belum optimal, yang dipengaruhi oleh banyak hal,

seperti fasilitas sekolah dan keahlian profesional guru (Yamin et al., 2010).

Fasilitas sekolah yang lengkap dan dikelola dengan baik terbukti berdampak signifikan pada pencapaian tujuan pembelajaran (Dila et al., 2024), sementara keterbatasan fasilitas dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan kinerja guru. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa fasilitas penting seperti laboratorium praktik, perpustakaan, dan media pembelajaran di sebagian SMK Negeri Surakarta masih belum memenuhi standar optimal. Di sisi lain, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan kompetensi profesional guru yang berfokus pada penguasaan materi yang luas dan mendalam, penguasaan standar kompetensi, kreativitas dalam mengembangkan materi pembelajaran, dan kemampuan untuk mengikuti perkembangan

teknologi. Namun, masyarakat terus mengeluh tentang kompetensi profesional guru yang buruk, guru hanya memberikan pengetahuan sebatas yang mereka ketahui (Saripudin, 2014).

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, seperti motivasi kerja (Ardiana, 2017) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (Alfath et al., 2022), masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai pengaruh simultan antara fasilitas sekolah dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris pengaruh fasilitas sekolah dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMK Negeri di Surakarta baik secara parsial maupun simultan. Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), penelitian ini memiliki relevansi khusus karena selaras dengan sila kelima Pancasila, yaitu "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia", yang tercermin dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang merata dan berkualitas, serta pengembangan kemampuan guru yang berkeadilan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambil kebijakan pendidikan mengembangkan program yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan.

## METODE

Penelitian kuantitatif yang dilakukan menggunakan desain korelasional. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang digunakan untuk menentukan bagaimana fasilitas sekolah dan kompetensi profesional mempengaruhi kinerja guru. Studi tersebut dilakukan di SMK Negeri Surakarta dari Desember 2024 hingga Mei 2025. Penelitian ini melibatkan 833 guru SMK Negeri di Surakarta. Metode proporsional random sampling dengan signifikansi 10% digunakan untuk memilih sampel penelitian dari 208 guru (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert 4 tingkat untuk mengukur variabel utama.

Uji validitas, reliabilitas, prasyarat, dan hipotesis adalah proses penelitian setelah pengumpulan data. Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS *for Windows 27*. Jumlah responden 50 dan taraf signifikan 5% digunakan untuk menguji validitas (Sugiyono,

2016). Menurut dasar pengambilan keputusan, pernyataan dinyatakan valid jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  dan tidak valid jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ . Untuk menentukan ketepatan instrumen yang digunakan dalam program SPSS *for Windows 27*, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Data dianggap reliabel jika memenuhi persyaratan yakni nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 menunjukkan bahwa instrumen itu reliabel, sedangkan nilai yang kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa instrumen itu tidak reliabel (Sugiyono, 2016).

Analisis data memanfaatkan uji prasyarat dan hipotesis. Terdapat tiga tes prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas koefisien varians digunakan dalam penelitian ini (Norfai, 2021). Menurut dasar pengambilan keputusan, data berdistribusi normal jika koefisien varians kurang dari tiga puluh persen, dan data berdistribusi tidak normal jika koefisien varians lebih dari tiga puluh persen. Untuk menguji model regresi, uji multikolinieritas menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas, atau independen. Dalam model regresi yang baik, tidak ada korelasi antara variabel independent (Riduwan, 2022). Menurut prinsip pengambilan keputusan, tidak ada masalah multikolinieritas jika nilai nilai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Sebaliknya, jika nilai nilai toleransi kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10, maka ada masalah multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan variansi pada regresi (Riduwan, 2022). Menurut dasar pengambilan keputusan, gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan jika sig lebih besar dari 0.05, dan sebaliknya, gejala heteroskedastisitas ditemukan jika sig kurang dari 0.05.

Uji hipotesis terdiri dari uji regresi sederhana, uji regresi berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi. Uji regresi sederhana memperkirakan secara sistematis apa yang paling mungkin terjadi di masa depan dengan menggunakan data saat ini dan sebelumnya untuk mengurangi kesalahan (Afriyudi, 2022), uji regresi berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan dan pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016), Uji T: Jika nilai probabilitas t kurang dari 0,05, maka variabel independen

berdampak pada variabel dependen (Ghozali, 2016), Uji F jika Fhitung lebih besar dari Ftabel. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima, menunjukkan bahwa variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara bersamaan dan sebaliknya. Selain itu, koefisien determinasi yaitu nilai persegi kecil menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel yang sangat terbatas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut: Koefisien varians normalitas, menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $X_1$  sebesar 14,76,  $X_2$

sebesar 14,41, dan Y sebesar 14,15 memiliki nilai koefisien varians < 30% yang menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa fasilitas sekolah ( $X_1$ ) memiliki hasil toleransi 0,480 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 2,085 kurang dari 10. Kemampuan profesional ( $X_2$ ) memiliki hasil toleransi 0,480 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 2,085 kurang dari 10. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel fasilitas sekolah dan kompetensi profesional memiliki nilai signifikan 1,000 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Tidak ada gejala heteroskedastisitas yang ditemukan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis regresi sederhana fasilitas sekolah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Regresi Sederhana Fasilitas Sekolah

| Variabel                 | Koefisien Regresi | T hitung | Sig. t | Keterangan |
|--------------------------|-------------------|----------|--------|------------|
| <b>Konstanta</b>         | 3.494             | 4.614    | 0,001  |            |
| <b>Fasilitas Sekolah</b> | 0,864             | 29.374   | 0,001  | Signifikan |
| <b>R Square</b>          |                   |          |        |            |

Nilai koefisien fasilitas sekolah adalah 0,864, dan variabel fasilitas sekolah memiliki nilai konstanta 3,494. Oleh karena itu, persamaan regresi linear dapat dibuat dengan menggunakan rumus  $Y = a + b_1 \cdot X_1$ .  $X_1$ , yang tampak seperti berikut.

$$(1) Y = \alpha + b_1 \cdot X_1$$

$$Y = 3,494 + 0,864 \cdot X_1$$

Y adalah kinerja guru, dan  $X_1$  adalah skor fasilitas sekolah.

Kinerja guru akan sebesar 3,494 jika fasilitas sekolah sama dengan nol menurut nilai konstanta 3,494. Data ini menunjukkan bahwa kinerja guru akan menurun jika tidak ada fasilitas sekolah. Koefisien regresi variabel fasilitas sekolah adalah 0,864, yang berarti bahwa dengan menambah 1 (satu) poin variabel fasilitas sekolah, kinerja guru akan meningkat 0,864 kali. Hasil uji hipotesis kompetensi profesional sebagai berikut.

**Tabel 2.** Regresi Sederhana Kompetensi Profesional

| Variabel                      | Koefisien Regresi | T hitung | Sig. t | Keterangan |
|-------------------------------|-------------------|----------|--------|------------|
| <b>Konstanta</b>              | 5.665             | 5.259    | 0,001  |            |
| <b>Kompetensi Profesional</b> | 0,453             | 18.601   | 0,001  | Signifikan |
| <b>R Square</b>               |                   |          |        |            |

Nilai koefisien kompetensi profesional adalah 0,453, dan variabel kompetensi profesional memiliki nilai konstanta 5,665. Oleh karena itu, dengan menggunakan rumus  $Y = a + b_1 \cdot X_2$ , persamaan regresi linear dapat dibuat.

$$(2) Y = \alpha + b_1 \cdot X_2$$

$$Y = 5,665 + 0,453 \cdot X_2$$

$X_2$  menunjukkan skor kompetensi profesional, dan Y menunjukkan kinerja guru.

Kinerja guru akan sebesar 5,665 jika kompetensi profesional sama dengan nol, dengan nilai konstanta 5,665. Data ini menunjukkan bahwa kinerja guru akan menurun jika tidak ada kompetensi profesional. Menurut koefisien regresi variabel kompetensi profesional sebesar 0,453, kinerja guru akan meningkat sebesar 0,453 kali setiap penambahan satu poin ke variabel kompetensi profesional. Uji T variabel independent sebagai berikut.

**Tabel 1.** Uji T  $X_1$  dan  $X_2$

| Model                  | Unstandarized B | Coefficients Std. Error | Standarized Coefficient Beta | t      | Sig.  |
|------------------------|-----------------|-------------------------|------------------------------|--------|-------|
| 1 (Constant)           | 1.284           | .729                    |                              | 1.762  | .080  |
| Fasilitas Sekolah      | .657            | .038                    | .683                         | 17.488 | <.001 |
| Kompetensi Profesional | .171            | .022                    | .299                         | 7.669  | <.001 |

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 9,669 lebih besar dari t-tabel (9,669 lebih besar dari 1,972) dan sig < 0,05 (0,001 < 0,05). Ini menunjukkan bahwa

fasilitas sekolah ( $X_1$ ) memengaruhi kinerja guru ( $Y$ ). Hasil uji regresi berganda dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Analisis Regresi Berganda Fasilitas Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Profesional ( $X_2$ )

| Model                  | Unstandarized B | Coefficients Std. Error | Standarized Coefficient Beta | t      | Sig.  |
|------------------------|-----------------|-------------------------|------------------------------|--------|-------|
| 1 (Constant)           | 1.284           | .729                    |                              | 1.762  | .080  |
| Fasilitas Sekolah      | .657            | .038                    | .683                         | 17.488 | <.001 |
| Kompetensi Profesional | .171            | .022                    | .299                         | 7.669  | <.001 |

Persamaan regresi linear yang mencerminkan hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$(3) Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja guru

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Fasilitas sekolah

$X_2$  = Kompetensi profesional

$$Y = 1,284 + 0,657 X_1 + 0,171 X_2$$

Menurut persamaan regresi linear berganda, konstanta 1,284 menunjukkan bahwa kinerja guru sebesar 8,926 jika kompetensi profesional dan fasilitas sekolah sama dengan nol. Koefisien regresi dari fasilitas sekolah adalah sebesar 0,657, yang berarti bahwa setiap

peningkatan fasilitas sekolah setara dengan satu poin kinerja guru akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,657, dan sebaliknya, setiap penurunan fasilitas sekolah setara dengan satu poin kinerja guru akan menghasilkan penurunan sebesar 0,171. Koefisien regresi dari kompetensi profesional adalah sebesar 0,171, yang berarti bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional setara dengan satu poin kinerja guru akan menghasilkan penurunan setara dengan satu poin kinerja guru akan menghasilkan penurunan sebesar 0,171. Pengujian hipotesis menggunakan Uji-F, yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen atau bebas dalam model mempengaruhi variabel dependen atau terikat secara bersama-sama. Hasil analisis uji F termuat dalam Tabel 5 berikut.

**Tabel 3.** Analisis Uji F

| Model        | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.  |
|--------------|----------------|-----|-------------|---------|-------|
| 1 Regression | 2293.936       | 2   | 1146.968    | 581.910 | <.001 |
| Residual     | 404.064        | 205 | 1.971       |         |       |
| Total        | 2698.000       | 207 |             |         |       |

Nilai f-hitung sebesar 581,910 ditemukan pada tingkat sig 0,001, yang berarti bahwa pada level probabilitas (partisipasi) 0,05 (95%) diperoleh f-tabel sebesar 3,040. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai f-hitung sebesar 581,910 lebih besar daripada t-tabel (581,910 lebih besar daripada 3,040) dan sig tidak lebih besar daripada 0,05. Ini menunjukkan bahwa kedua fasilitas sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional ( $X_2$ ) memengaruhi kinerja guru ( $Y$ ). Koefisien determinasi  $RSquare$

sebesar 0,850 menunjukkan bahwa variabel bebas fasilitas sekolah dan kompetensi profesional dapat bertanggung jawab atas 85 persen variasi pada variabel terikat kinerja guru.

### Pembahasan

Fasilitas sekolah sangat memengaruhi kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Atyah (2020), bahwa guru menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam gedung sekolah, dan memiliki tempat kerja yang nyaman

dan nyaman sangat penting bagi kinerja dan produktivitas mereka. Memiliki lingkungan kerja yang baik dan nyaman berdampak positif pada kepuasan guru dan kinerja mereka di tempat kerja. Didukung penelitian dari Cheema et al (2017), mengungkapkan bahwa kondisi fisik sekolah juga memengaruhi semangat dan retensi guru. Sekolah dengan fasilitas yang tidak memadai sering menghadapi kesulitan untuk mempertahankan semangat guru dan mempertahankan staf, yang dapat berdampak pada kinerja sekolah secara keseluruhan.

Sejalan dari Beuregard et al (2017), menjelaskan bahwa dampak langsung fasilitas sekolah terhadap prestasi peserta didik masih diperdebatkan, tetapi dampak tidak langsung dari kinerja guru sangat signifikan. Fasilitas sekolah yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Misalnya, terbukti bahwa peningkatan strategis dalam infrastruktur pendidikan meningkatkan kinerja dan retensi guru.

Kompetensi profesional sangat memengaruhi kinerja guru. Hal ini sejalan dengan riset Ithnain et al (2021), bahwa peningkatan kemampuan guru, yang berkorelasi dengan kualitas pengajaran yang lebih baik dapat diprediksi melalui praktik pengembangan profesional yang efektif seperti pembelajaran aktif dan fokus pada konten pengajaran. Didukung riset dari Ahyanuardi (2019), menyatakan bahwa kinerja guru di kelas secara langsung dipengaruhi oleh kompetensi profesional. Guru dengan kompetensi profesional yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Sama halnya riset yang dilakukan oleh Channa et al (2025), menyatakan bahwa pengembangan kompetensi profesional adalah proses dinamis yang melibatkan pelatihan terus menerus, lokakarya, dan lingkungan kerja yang mendukung, yang semuanya membantu guru berkembang dan menjadi lebih baik.

Fasilitas sekolah dan kompetensi profesional sangat memengaruhi kinerja guru. Hal ini sejalan dengan studi Sartika et al (2020), bahwa menurut banyak penelitian kompetensi profesional yang mencakup pengetahuan tentang konten pedagogis, pengaturan diri, dan semangat mengajar, berdampak positif pada kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik. Didukung studi dari König et al (2021), menjelaskan bahwa guru dengan pengalaman

profesional yang lebih baik cenderung memberikan pengajaran yang lebih baik yang meningkatkan prestasi peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Siri et al (2020), mengutarakan bahwa komitmen dan motivasi guru juga memainkan peran penting dalam mengatur hubungan antara kinerja dan kompetensi profesional. Sama halnya dengan studi dari Abbas et al (2022), mengemukakan bahwa sekolah yang terawat dan dilengkapi dengan baik akan membantu guru dan peserta didik. Sekolah yang tidak terawat dapat membahayakan kesehatan dan kinerja.

## KESIMPULAN

Kinerja guru di SMK Negeri Surakarta dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh fasilitas sekolah dan kompetensi profesional, baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji statistik, uji-T dan uji-F memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Hasilnya menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan sarana pendidikan dan pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Ini juga menjadi dasar bagi para pemangku kebijakan untuk membuat strategi yang berkelanjutan dan menyeluruh untuk meningkatkan kinerja guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu, mengajar, dan mendukungnya selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri di Surakarta yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua guru di SMK Negeri di Surakarta yang telah bersedia menjadi responden dan membantu mengumpulkan data.

## REFERENSI

Abbas, Q., Javed, M., & Waseem, M. (2022). Impact of School Environment on Teachers' Performance at Primary Level. *Journal of Management Practices, Humanities and Social Sciences*

- (*JMPHSS*), 6(2), 75–81.  
<https://doi.org/10.33152/jmphss-6.2.9>
- Afriyudi, A. (2022). Implementation Felder Silverman Learning Style Model for Content Support based on Ontology in Indonesia Learning Management System. *Implementation Felder Silverman Learning Style Model for Content Support Based on Ontology in Indonesia Learning Management System*.
- Ahyanuardi. (2019). The Effects of Pedagogic and Professional Competence SMK Teacher's to Teacher's Performance. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012058>
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(02).
- Atyah, R. M. (2020). The Effects of the Physical Environment Design on Teachers' Workplace Comfort: a Critical Review. *International Journal of Architectonic, Spatial, and Environmental Design*, 14(3), 17–30. <https://doi.org/10.18848/2325-1662/CGP/V14I03/17-30>
- Beauregard, M. A., & Ayer, S. K. (2017). Strategies for Prioritizing Operational Expense at K-12 Educational Facilities. *6th CSCE-CRC International Construction Specialty Conference 2017 - Held as Part of the Canadian Society for Civil Engineering Annual Conference and General Meeting 2017*, 2, 1306–1314. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85064965213&partnerID=40&md5=fae1b6119c41a63d63c7b4e40f011665>
- Channa, W. M., Almulla, M. O., Sahito, Z., Alismail, A. M., Nurlanovna, S. K., & Nisa, N. U. (2025). Professional Competencies of English Language Teachers: A Literature Review. *World Journal of English Language*, 15(1), 479–487. <https://doi.org/10.5430/wjel.v15n1p479>
- Cheema, J. R., & Fuller Hamilton, A. N. (2017). Morale, Participation and Shortage in White-Majority and White-Minority Schools: Principals' Perceptions. *Issues in Educational Research*, 27(2), 215–233. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85017196559&partnerID=40&md5=2657957c2054a1ab3d6875d9b1a3595a>
- Dila, A., Baihaqi, F. N., Habibah, S., & Marini, A. (2024). Studi Pustaka tentang Peran Fasilitas Sekolah dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Ithnain, I., & Saidin, K. (2021). The Effectiveness of Professional Development Model in Enhancing Teachers' Competencies. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 9(4), 32–52. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85117176848&partnerID=40&md5=f7aaae0aaba6d44d6399d5410b53cf3f>
- König, J., Blömeke, S., Jentsch, A., Schlesinger, L., née Nehls, C. F., Musekamp, F., & Kaiser, G. (2021). The Links Between Pedagogical Competence, Instructional Quality, and Mathematics Achievement in the Lower Secondary Classroom. *Educational Studies in Mathematics*, 107(1), 189–212. <https://doi.org/10.1007/s10649-020-10021-0>
- Norfai, N. (2021). *Manajemen Data Menggunakan SPSS*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Riduwan, M. B. A. (2022). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*.
- Saripudin, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK. *Invotec*, 10(1).
- Sartika, N. S., Subroto, D. E., Mauladaniyati, R., Rosdianwinata, E., Rifai, R., Sujana, A., Abidin, Z., Priadi, M. D., Setiawati, E., Yanti, D., & Purwanto, A. (2020). Effect of Pedagogic, Professional Competency, and Work Motivation Toward Indonesian Primary School Teachers Performance. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9),

617–626.

<https://doi.org/10.31838/srp.2020.9.91>

- Siri, A., Supartha, I. W. G., Sukaatmadja, I. P. G., & Rahyuda, A. G. (2020). Does Teacher Competence and Commitment Improve Teacher's Professionalism. *Cogent Business and Management*, 7(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1781993>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.
- Yamin, M., & Maisah, M. (2010). Standarisasi Kinerja Guru. *Jakarta: Gaung Persada*, 14.